

PERAN PENGURUS UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN SUSU SAPI

¹ Mega Deviriani-² Patimah

^{1,2} Program Studi Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ mega.deviriani@yahoo.com

Received: Juli, 2020; Accepted: September, 2020

Abstract

This research discusses the role of UMKM administrators in increasing community income through cow milk processing training in Areng Village, Wangunsari Village, Lembang District, West Bandung Regency. This research method uses descriptive qualitative methods through the approach of observation, interviews and documentation in the field. By visiting UMKM administrators and training participants, the results of this study indicate that the role of the UMKM management in increasing community income through cow milk processing training is quite good, this can be seen through the planning and implementation of training made by the UMKM management with satisfactory results. There has been a positive response in participating in the training from residents to local government. With the existence of supporting factors that make the training program run well, despite the inhibiting factors from the residents themselves. The conclusion of this research is that the role of the UMKM management is very helpful in empowering the community by utilizing the potential that is around, through training in cow milk processing.

Keywords: Tutor, learning motivation, functional literacy

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tentang peran pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi di Kampung Areng Desa Wangunsari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Dengan mengunjungi pengurus UMKM dan peserta pelatihan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi ini sudah cukup baik hal ini dapat dilihat melalui perencanaan dan pelaksanaan pelatihan yang dibuat oleh pengurus UMKM dengan hasil yang cukup memuaskan dengan adanya respon positif dalam mengikuti pelatihan baik dari warga hingga pemerintah setempat. Dengan adanya faktor pendukung yang membuat proses pelatihan berjalan dengan baik, meskipun adanya faktor penghambat dari warga itu sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Peran Pengurus UMKM sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar, melalui pelatihan pengolahan susu sapi.

Kata Kunci : Tutor, motivasi warga belajar, keaksaraan fungsional

How to Cite: Deviriani & Patimah. (2020). Peran Pengurus UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3 (3), 210-225.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam budaya, suku, bahasa, ras, adat-istiadat, sumber daya alam yang melimpah dan pesona alam yang indah untuk dinikmati. Selain itu Indonesia pun memiliki sumber daya manusia yang dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pembinaan baik oleh pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan agar dapat mengelola

sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Maka dari itu melalui berbagai pelatihan dan pembinaan serta adanya monitoring berkesinambungan maka akan berkembangnya keahlian masyarakatnya, dan akan sangat berpotensi perekonomian masyarakat perlahan meningkat. Pemerintah dan lembaga kemasyarakatan pun memiliki banyak program pemberdayaan masyarakat dalam berbagai segi potensi dan kekayaan alamnya seperti pendidikan, ekonomi, wisata, sistem pengetahuan, agama, kesehatan, pertanian dan budaya. Sebab di Indonesia saat ini masih adanya berbagai permasalahan yang dihadapi serta di latar belakang oleh berbagai jenis kendala salah satunya segi perekonomian masyarakatnya sehingga terdapat banyak kasus kriminal salah satunya kekerasan didalam lingkup masyarakat. Baik dari lingkungan keluarga, nasional hingga tidak jarang permasalahan tersebut hingga internasional.

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki daerah yang rata-rata dikelilingi oleh gunung dan bukit-bukit, sehingga Jawa Barat pun memiliki objek wisata alam yang sangat luas dan melimpah serta memiliki berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh subur di tanahnya dan hewan yang dapat berkembang biak dengan baik di daerah yang sejuk. Jawa Barat pun menjadi sangat menarik minat wisatawan yang berkunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Ada yang hanya berlibur dan menikmati kuliner yang ada semata untuk menenangkan diri namun ada pula yang sampai menetap di setiap daerah di Jawa Barat khususnya daerah Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Sehingga dapat kita lihat bahwadibalik semua itu terdapat permasalahan yang dihadapi masyarakatnya yaitu kurangnya lapangan pekerjaan serta minimnya pengetahuan masyarakat untuk mengelola hasil alam yang didapat sehingga berdampak masih banyaknya tingkat pengangguran yang ada. Dengan banyaknya jumlah pengangguran dan sulitnya ekonomi saat ini menjadi pemicu adanya tindak kriminal di masyarakat, terutama dalam lingkungan keluarga yang mana adanya kasus kriminal yang sering terjadi disekitar kita diantaranya yang dilakukan oleh suami kepada istri dan anak-anaknya, atau oleh ibu kepada anak-anaknya. Kejadian ini merupakan momok menakutkan disekitar kita, dan hal ini merupakan sebuah tugas yang serius bagi pemerintah daerah maupun lembaga masyarakat yang didukung dan dibantu oleh masyarakat itu sendiri. Sebab jika tidak ditangani dan diperhatikan secara serius maka akan berdampak panjang bagi kelangsungan kehidupan manusia. Faktor kekerasan yang terjdadipada berawal dari komunikasi dan interaksi yang buruk antar sesama manusia. Seperti kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak dalam lingkup keluarga, maupun antar masyarakat di daerah sekitar tempat tinggal kita.

Melalui program Motekar diharapkan dapat merubah pemikiran masyarakat Jawa Barat khususnya bagi para keluarga, sebab ketahanan keluarga merupakan pondasi untuk memperkuat keberhasilan Pembangunan Manusia di Era Revolusi Industri 4.0. Kemudian dalam tingkat kabupaten atau kota BkkbN pun memiliki salah satu program yaitu UPPKS, yang bertujuan untuk mengajak keluarga aktif bergerak dalam ekonomi produktif, mensosialisasikan pengelolaan keuangan keluarga, meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga, mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu program pemerintah yang ada di desa-desa yang mana melalui wadah ini masyarakat diharap tidak bingung lagi akantempat megekspos potensi alam maupun SDM yang mereka miliki dan mereka kemudian diolah dan dikelola. Sebab melalui program ini kelompok usaha di masyarakat menjadi lebih terarah serta ada sebuah wadah untuk mengembangkan usahanya. UMKM pun memiliki payung hukum yang telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil,

Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan Kriteria UMKM. Salah satunya di Kecamatan lembang yang merupakan daerah penghasil susu sapi perah yang sudah di kenal dimana-mana. Tetapi UMKM ternyata tidak banyak diminati bahkan diketahui oleh masyarakat, sebab masih adanya sifat egois yang berfikir bahwa dengan berjalan sendiri pun akan maju dan ada pula yang tidak tahu bagaimana cara agar hasil kerajinan atau produk buatannya dapat dipasarkan lebih baik lagi serta dapat menembus pasar modern dengan pengetahuan dan kenalan seadanya, serta tanpa wadah para pelaku usaha tidak jarang kurang berinovasi sebab kurangnya pelatihan tambahan agar menghasilkan sebuah produk yang bernilai jual tinggi. Maka dari itu kita harusnya memanfaatkan sebuah wadah atau fasilitas yang diberikan pemerintah untuk mengembangkan potensi SDA yang ada. Karena UMKM adalah salah satu usaha yang dapat stabil berdiri ketika perusahaan-perusahaan gulung tikar.

Adapun permasalahan lainnya yang dihadapi di masyarakat ialah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membeli bahan baku secara mandiri, mengelolanya serta memperkenalkan dan memasarkan produknya sendiri ke pasaran. Sehingga masyarakat hanya akan mempertahankan produknya di pasaran biasa dan hingga akhirnya mereka harus gulung tikar. Adapun seperti Lembang yang merupakan penghasil susu murni dari sapi perah, mereka hanya mengumpulkan susu tersebut dan mereka jual pada koperasi susu seperti KPSBU. Pendapatan mereka hanya mengandalkan hasil dari jualannya pada KPSBU, tetapi dengan tingginya pakan ternak terkadang penghasilan dari penjualan susu tersebut hanya dapat dibelikan kembali pada pakan ternak, sehingga penghasilan mereka dinilai pas-pasan saja.

Dari berbagai macam latar belakang diatas menyatakan bahwa penanggulangan tingkat pengangguran telah diatur oleh pemerintah dalam berbagai tahap dan berbagai cara yang dilakukan mulai dari tingkat provinsi, kabupaten atau kota, hingga tingkat desa yaitu melalui pemanfaatan produktifitas keluarga hingga kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola hasil sumber daya yang ada di daerah. Melalui pelatihan yang dilakukan oleh para pemerintah maupun praktisi terkait kepada masyarakat yang memiliki potensi keterampilan hingga pengarahan cara mengolah barang mentah yang kemudian bernilai jual. Akan tetapi masih banyak yang belum terlibat dalam program yang telah pemerintah sediakan, bahkan masih ada yang belum mengetahui akan adanya wadah bagi para pelaku usaha sedangkan Lembang merupakan daerah yang memiliki penghasilan sumber daya alam yang banyak seperti berbagai jenis bunga, sayuran, serta susu sapi. Tetapi banyak yang hanya memanfaatkan hasilnya dengan dijual mentahan salah satunya susu sapi, biasanya susu sapi hanya dijual oleh peternak sapi dengan harga yang murah kepada koperasi susu (KPSBU). Mengapa tidak di buat dengan berbagai jenis olahan susu sapi yang bervariasi sehingga dapat bernilai jual tinggi dan dapat meningkatkan penghasilan warganya serta khususnya peternak sapi. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengolahan susu sapi yang ada di Lembang, sehingga peneliti mengambil judul "Peran Pengurus UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi".

LANDASAN TEORI

Konsep Pelatihan dalam Pendidikan Masyarakat

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 26 ayat (4) dinyatakan bahwa lembaga pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal, disamping satuan pendidikan lainnya yaitu kursus, kelompok belajar, majelis ta'lim, kelompok bermain, taman penitipan anak, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pelatihan merupakan pendidikan yang ditempuh dengan proses jangka pendek, dengan suatu perencanaan yang sistematis serta terorganisir dengan harapan dapat memberikan suatu pengetahuan yang lebih bagi peserta pelatihan agar dapat tepat sasaran sesuai tujuannya. Sebab pelatihan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, perusahaan, hingga masyarakat umum agar dapat meningkatkan keahlian atau kinerja suatu individu maupun kelompok.

Menurut D. Sudjana 2007:4 mengemukakan pendapat bahwa:

“Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi.”

Maka dari itu pelatihan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh instansi atau organisasi untuk mengembangkan SDM agar tercapainya tujuan suatu organisasi yang mana SDM tersebut diharap mampu untuk berkompeten dalam pekerjaannya. Pelatihan harus tepat sasaran yaitu seperti mengembangkan orang yang tepat, dengan cara yang tepat, serta pada waktu dan tempat yang tepat.

1. Tujuan Pelatihan

Tujuan dari adanya pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan memberikan wawasan lebih bagi masyarakat, pegawai atau warga belajar. Sehingga mereka mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi secara akademik yang mana hal tersebut dapat berguna bagi suatu individu dalam menghadapi pekerjaan dalam suatu organisasi agar tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Menurut Sudjana (2007:108) mengklasifikasikan tujuan dari pelatihan yaitu:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari sebuah pelatihan ialah bagian utama dari pelatihan yang mana posisi pelatihan sebagai pengarah utama kegiatan pembelajaran dalam pelatihan dan dirumuskan secara menyeluruh yang berkaitan dengan visi dan misi lembaga yang menyelenggarakan pelatihan.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, dan tujuan ini lebih mengarah kepada hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan berupa wujud nyata dari hasil pelatihan tersebut. Seperti pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai tertentu.

2. Strategi Pelatihan

Strategi ialah suatu mekanisme yang menetapkan kompetensi dan harus memfokuskan pada kebutuhan yang mendesak saat ini sekaligus memiliki perspektif jangka panjang untuk mengembangkan manajer di masa mendatang. Terdapat berbagai strategi pembelajaran dalam pelatihan.

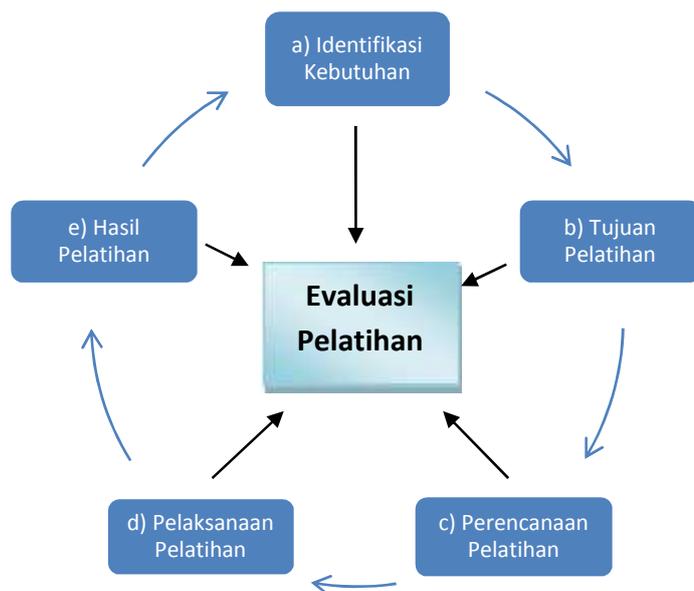
Davis dan Davis (dalam D. Sudjana 2007:16) mengidentifikasi 7 (tujuh) strategi pembelajaran yaitu:

“(1) strategi pembelajaran perilaku untuk penguasaan dan pengembangan keterampilan, (2) strategi pembelajaran kognitif dalam penyajian dan penjelasan materi pelatihan, (3) strategi pembelajaran untuk pengembangan berfikir kritis, kreatif dan dialogis, (4) strategi pembelajaran model mental untuk pemecahan masalah dan pengambilan

keputusan, (5) strategi pembelajaran dinamika kelompok untuk pengembangan sikap, hubungan kemanusiaan dan kerja tim, (6) strategi pembelajaran terhadap kenyataan sesungguhnya melalui bermain peran, drama, scenario, dan simulasi serta (7) strategi pembelajaran melalui tutorial dan bimbingan.”

3. Tahapan Pelatihan

Dalam pelatihan kita sebagai pelatih atau suatu lembaga maupun organisasi yang mengadakan pelatihan harus melalui suatu proses dengan berbagai tahapan-tahapan. Seperti yang tergambar dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap pelatihan

Dari bagan di atas maka dapat di lihat bahwa dalam mengadakan suatu pelatihan maka akan melalui berbagai macam tahapan yaitu:

a) Identifikasi Masalah

Ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Namun dapat dikatakan juga bahwa identifikasi masalah merupakan cara penemuan masalah dan pengenalan masalah sehingga dapat merumuskan tujuan yang akan dicapai untuk mengurangi bahkan merubah permasalahan itu kearah yang lebih baik.

b) Tujuan Pelatihan

Tujuan merupakan tahap kedua setelah kita menentukan atau mengidentifikasi masalah. Tujuan merupakan arah yang akan kita tuju, mengapa harus menentukan tujuan setelah masalah telah teridentifikasi, sebab dengan tujuan sasaran apa yang harus kita tuju dan dengan cara apa kita mencapainya sehingga tidak keluar dari jalurnya.

c) Perencanaan Pelatihan

Perencanaan adalah tapan yang berikutnya setelah kita menentukan tujuan di adakannya pelatihan. Perencanaan merupakan langkah-langkah atau proses yang berurutan dan harus dipersiapkan sebelum memulai pelatihan dan dapat disesuaikan dengan tujuan.

d) Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan nyata setelah kita menyusun perencanaan. Pelaksanaan dilakukan saat perencanaan dianggap bena-benar siap, matang, terperinci dan kemudian di aplikasikan menjadi pelaksanaan pelatihan.

e) Hasil Pelatihan

Hasil merupakan sebuah bentuk ketuntasan dalam pelatihan. Biasanya hasil dapat dilihat dengan tindakan peserta setelah pelatihan. Yaitu berupa apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, apakah pelatihan yang diberikan dapat di laksanakan, dan apakah dalam pelatihan ada kekurangan dan kelebihan yang Nampak baik dari fasilitas, materi hingga cara narasumber menyampaikan materinya.

Yang kemudian dari kelima tahapan pokok ada tahapan yang lebih khusus lagi yang mana tahapan ini merupakan tahapan yang dapat menentukan sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh pelatih kepada peserta pelatihan dan melihat kelebihan dan kekurangan yang ada pada poses awal pelatihan hingga hasil yang di dapat oleh peserta pelatihan ketika sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan.

METODE

Metode penelitian yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian ini cenderung kearah deskriptif dengan harapan dapat mengetahui secara detail mengenai bentuk pembinaan oleh pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kp. Areng Desa Wangunsari Kecamatan Lembang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang suatu kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian agar sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang dikumpulkan adalah data yang menggambarkan proses atau hasil pembinaan di Kp. Areng dengan sasaran UMKM sebagai peserta pelatihan atau tentang program-program yang dilaksanakan.

Adapun teknik tersebut diantaranya pengamatan (Observasi), wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian agar dapat mengetahui fakta yang ada di lapangan yang kemudian hasilnya dapat ditulis secara langsung sehingga memperoleh data yang otentik. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung yang bertujuan agar peneliti dapat melihat sejauh mana dampak atau pencapaian yang didapat. Sebelum melakukan observasi dalam penelitian ini maka diharapkan dapat menyediakan lembar pedoman observasi agar peneliti dapat lebih terarah dan memiliki petunjuk apa yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi dari responden secara langsung dan dapat ditentukan kepada siapa dan jumlah responden yang akan diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan sehingga peneliti dapat mendapat informasi didalamnya. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan atau data pendukung bagi hasil penelitian yang dapat menggunakan surat tertulis maupun hasil cetakan bahkan dapat disajikan dalam bentuk video maupun rekaman suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perolehan data yang telah dipaparkan diatas, maka pada bagian ini peneliti akan membahas jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya. Pembahasan yang akan ditelaah merupakan peran pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi, yang studi kasusnya di Kampung Areng Desa Wangunsari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Aspek-aspek yang akan dibahas diantaranya, adalah 1) bagaimana perencanaan pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi, 2) bagaimana pelaksanaan pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi, 3) bagaimana hasil pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi, 4) faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi.

1. Perencanaan Pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi

Dalam perencanaan pelatihan pengolahan susu sapi, awalnya pengurus UMKM mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Sebab dalam hal ini tujuan pengurus yaitu menambah pembelajaran kepada masyarakat yaitu dengan cara member pemahaman tentang bagaimana cara memanfaatkan potensi alam yang ada serta sejalan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh D.Sudjana (dalam Mustofa Kamil 2009:54) bahwa, tugas pendidikan nonformal dalam membangun masyarakat yaitu dengan:(a) membelajarkan warga belajar agar mereka dapat memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan aspirasi untuk mengantisipasi pemungkinan perubahan di masa depan dan (b) membelajarkan warga belajar serta masyarakat sekitar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidupnya.

Untuk itu pengurus diharap dapat membawa warga belajar agar mereka mementingkan pendidikan dengan cara memberikan keterampilan dan mengembangkan potensi, agar

warga masyarakat memiliki dua keuntungan yaitu pembelajaran serta keahlian yang dapat meningkatkan pendapatan.

Seperti yang dikemukakan oleh Dinno M (2015:56) bahwa masyarakat lebih memilih kebutuhan ekonominya terlebih dahulu dari pada kebutuhan pendidikan. Sebab masyarakat beranggapan bahwa kebutuhan pendidikan sifatnya bisa ditunda, sedangkan kebutuhan ekonomi berkaitan dengan keberlangsungan hidup seseorang hingga hampir tak mungkin dapat ditunda.

2. Pelaksanaan Pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwa pelaksanaan pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi yaitu dengan mengikuti rencana yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pengurus UMKM, yang kemudian menjadi bahan ajar narasumber dalam memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebab, dalam pelaksanaan pelatihan, peserta di harap dapat berperan dalam seluruh kegiatan yang ditetapkan. Dan setelahnya peserta di harap dapat mengaplikasikan hasil dari pelatihan yang diberikan oleh narasumber. Karena dalam pelaksanaannya di harap peserta dapat memperlihatkan perubahan pada dirinya setelah diberi pelatihan dan sebelum diberi pelatihan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Davis dan Davis (dalam D.Sudjana 2007:16), menurutnya ada 7 identifikasi strategi pembelajaran yaitu: 1) Sebuah strategi yang tertuju pada strategi pembelajaran perilaku untuk penguasaan dan pengembangan keterampilan, 2) Sebuah strategi pembelajaran kognitif dalam penyajian dan penjelasan materi pelatihan, 3) Sebuah strategi pembelajaran untuk pengembangan berfikir kritis, kreatif dan dialogis, 4) Strategi pembelajaran model mental untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, 5) Strategi pembelajaran dinamika kelompok untuk pengembangan sikap, hubungan kemanusiaan dan kerja tim, 6) Strategi pembelajaran terhadap kenyataan sesungguhnya melalui bermain peran, drama, skenario, dan simulasi, serta 7) Strategi pembelajaran melalui tutorial dan bimbingan.

Untuk itu strategi yang dibuat oleh pengurus di harap dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya, sebab dalam pelatihan ada pemberdayaan yang harus dirasakan oleh peserta pelatihan sebagai dampak dari pelatihan tersebut. Karena pengurus pun harus memiliki kemampuan dalam pemberdayaan. Seperti yang diungkap oleh Kesi Widjajanti (2011:18), bahwasanya kemampuan pelaku pemberdayaan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaku pemberdayaan yang mana dalam hal ini di harap dapat memberdayakan masyarakat. Kemampuan pelaku pemberdayaan diukur melalui tiga aspek perilaku yaitu: a) pengetahuan/kognitif, b) sikap/efektif, c) keterampilan/psikomotorik.

3. Hasil Pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi

Hasil merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah tujuan suatu organisasi telah tercapai. Sebab hasil dari pelaksanaan pelatihan merupakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan sasaran pelatihan. Sebagaimana yang telah

dikemukakan oleh D.Sudjana (2007:4) bahwa, Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang di selenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan dari organisasi penyelenggara.



Gambar 2. Keju Mozzarella produk olahan susu sapi



Gambar 3. Mochi Susu produk olahan susu sapi

Pada gambar 4.9 dan 4.10 merupakan hasil yang diperoleh dari bahan berupa susu sapi. Dalam hal ini peserta diharap mampu menerapkan bahkan mengaplikasikan apa saja ilmu yang telah di dapat selama pelatihan. Selain itu pelatihan yang diadakan oleh pengurus UMKMadalah cara menghadapi era digital dalam sebuah usaha. Karena pada jaman ini media social sangat bermanfaat bagi keberlangsungan pemasaran produk olahan susu, selain pemasaran yang telah berlansung yaitu melalui komunikasi verbal antara satu orang dengan yang lainnya.

Penguruspun mengadakan pengawasan dan evaluasi, agar dapat terlihat sejauh mana penerapan atau pengaplikasian masyarakat setelah diberikan pelatihan. Pelatihan pengolahan susu diharap dapat menjadi motivasi dan sebuah inovasi baru didalam fikiran warga masyarakat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi

Faktor pendukung Pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan sususapi dan faktor pendukung bagi peserta dalam mengikuti pelatihan yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya dukungan serta motivasi baik dari warga setempat maupun pemerintah sebagai sarana perjinannya.

- b) Sarana prasarana yang memadai sehingga pelatihan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik.
- c) Pengetahuan dan penguasaan materi narasumber baik, sebab narasumber yang dihadirkan merupakan pakar yang ahli dalam bidangnya. Sehingga materi yang disampaikan lebih tepat pada peserta pelatihan.
- d) Pelatihan diadakan secara gratis, sehingga masyarakat lebih tertarik dengan pelatihan yang diadakan oleh pengurus UMKM tersebut.
- e) Waktu pelatihan menyesuaikan kesibukan masyarakat sekitar, sehingga meningkatkan motivasi kepada peserta untuk mengikutinya.
- f) Serta kebijakan pemerintah tentang intensitas diadakannya pelatihan baik berskala daerah maupun nasional.

Faktor penghambat Pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi dan faktor penghambat bagi peserta dalam mengikuti pelatihan yaitu sebagai berikut:

- a) Kesibukan masyarakat dengan rutinitas sehari-hari yang dikerjakannya, sehingga pelatihan hanya menjadi sebuah rencana yang membutuhkan waktu sangat lama dalam pelaksanaannya.
- b) Adanya bahan yang harus di import, sehingga setidaknya membutuhkan waktu dalam pelaksanaan pelatihan.
- c) Motivasi yang sedikit menurun dari masyarakat, sebab masyarakat hanya ingin semuanya berjalan praktis dan mereka mendapatkan hasil secara langsung.
- d) Tekanan pekerjaan dan kecemasan menghadapi kegagalan dalam memulai sebuah usaha. Serta rasa malas peserta dalam pengerjaan tugas yang di berikan selama masa pelatihan.

Sebagaimana pendapat Sulistyastuti (dalam skripsi Ghalib 2015:18) mengemukakan "ada 4 alasan posisi strategi UMKM di Indonesia. *Pertama*, UMKM tidak memerlukan modal yang besar seperti perusahaan besar karena itu pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. *Kedua*, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal yang tertentu. *Ketiga*, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. *Keempat*, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Masyarakat dengan akal mampu membuat inovasi dan ide-ide sebab manusia memiliki potensi diri. Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi atau kemampuan yang terpendam pada diri seseorang. Peserta harus dibantu dalam mengatasi masalahnya sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Keberadaan kemampuan manusia yang tergabung didalam UMKM Keju Kahuripan menunjukkan diri potensi yang sangat besar untuk mengembangkan usahanya yang didukung oleh faktor pendukung dari dirinya sendiri dan faktor potensi lingkungan sekitarnya, sebagai manusia pembelajaran maka potensi tersebut baik diri dan lingkungannya harus diasah secara tajam melalui tata kelola kepengurusan secara profesional juga melalui pelatihan-pelatihan guna mengembangkan dan meningkatkan produksi keju tersebut sehingga mempunyai dampak positif baik secara finansial dan atau peningkatan produksinya dan lebih penting lebih banyak bermanfaat bagi meningkatkan

pendapatan bagi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan teori yang diungkapkan oleh Mustofa Kamil (2009:48-49) bahwa, konsep pendidikan non-formal dalam kerangka pembangunan masyarakat dapat dilihat dari dua sisi peran, pertama masyarakat sebagai sumber daya pembelajaran dan kedua masyarakat sebagai sasaran pembelajaran.

Kesulitan pengembangan potensi diri itu dapat bersumber dari:

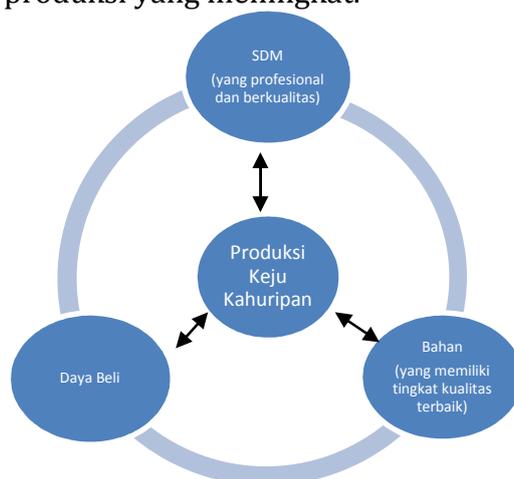
1. Ketidaksukaan terhadap pekerjaan tersebut.
2. Tidak menguasai bidang garapannya, juga tidak ada value atau nilai yg mendukung kegiatan tersebut.

Penanaman jiwa wiraswasta untuk mengolah diri dan lingkungannya sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam mengaplikasikan kemampuannya pada bidang produksi Keju Kahuripan.

1. Pelatihan (didalamnya ada guna manfaat)
Manfaat dari pengembangan karyawan dan pelatihan karyawan:
 - a) Menemukan potensi
Potensi adalah investasi
 - b) Belajar seumur hidup
Belajar tiada henti menunjukkan kemandirian
 - c) Meningkatkan produktivitas
Meningkatka percaya diri
 - d) Merevisi visi dan sasaran

Dalam menjaga mutu produksi Keju Kahuripan ditunjang oleh 3 faktor, seperti yang tergambar oleh skema berikut:

Skema Hubungan timbal balik antara pengurus UMKM yang professional, bahan yang berkualitas dengan hasil produksi yang meningkat.



Gambar 4. Hubungan timbal balik kualitas SDM dan hasil produksi

Dengan melihat skema diatas membuktikan hubungan timbal balik (kolerasi) atau *two way relation ship* hubungan antara professional kepengurusan yang didapat dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan produksi yang di tunjang oleh alat bahan yang bermutu seperti bahan susu murni yang berkualitas grade 1. Begitu juga

dengan daya beli dari konsumen cukup meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentasi Kualitas SDM

No	Jml Pengurus	Kualitas Bahan	Hasil Produksi
1.	2 Orang Btl	40%	40%
2.	2 Orang Tl	40%	75%
3.	4 Orang Btl	100%	65%
4.	4 Orang Tl	100%	100%

*Keterangan:

- Btl : Belum Terlatih
- Tl : Terlatih

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel 4.3 diatas merupakan gambaran persentasi kualitas SDM yang akan mempengaruhi hasil olahan yang berkualitas. Seperti pada urutan pertama yang mana menunjukkan kuantitas dan kualitas SDM dengan persentasi kecil dan kualitas bahan yang rendah maka akan menghasilkan produk yang kurang memuaskan. Adapula kualitas bahan yang rendah, namun kualitas SDM yang sudah terlatih meskipun kuantitas SDM dengan jumlah yang sama namun dapat menghasilkan kualitas hasil olahan produk yang cukup baik. Pada nomor 3 menunjukkan kualitas bahan yang sangat baik dan kuantitas pengurus yang lebih banyak, namun kualitas pengurusnya belum terlatih maka tetap akan menghasilkan hasil olahan yang kurang memuaskan. Dan pada nomor 4 menunjukkan hasil olahan yang sangat memuaskan sebab adanya keseimbangan antara kualitas SDM yang telah terlatih dan kualitas bahan yang di perlukan dengan kuantitas SDM yang seimbang, sehingga dapat menghasilkan hasil yang sangat memuaskan.

Maka dari penjelasan tabel diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kualitas SDM yang terlatih dan kualitas bahan yang baik, maka akan menghasilkan produk yang sangat baik. Sebab adanya keseimbangan antara keduanya.

Sebagai bentuk tanggung jawab setelah melaksanakan program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, pengurus UMKM memonitoring dan melakukan pembinaan secara periodic dan berkelanjutan. Dengan adanya program lanjutan tersebut pengurus UMKM dapat mengetahui sejauh mana hasil dari pelatihan yang diberikan kepada setiap peserta. Serta dapat mengetahui sampai mana peserta dapat mengimplemmentasikan atau mengaplikasikan pelatihan yang telah diberikan oleh pengurus UMKM.

Dengan adanya tindak lanjut berupa monitoring dan pembinaan, maka pengurus UMKM dapat memberi solusi bagi peserta pelatihan yang memiliki kendala dalam mengaplikasikan ilmu dari pelatihan. Permasalahan tersebut berupa kurang pahamnya peserta pelatihan dalam ranah yang sesuai dengan arah yang akan mereka kerjakan seperti ijin tempat usaha, dana usaha, fasilitas alat produksi, sampai pemasaran. Sehingga peserta dapat mengakses informasi tentang cara untuk melakukan perijinan tempat usaha atau perijinan pemasaran produk berupa ijin dari Dinas Kesehatan, BPOM, hingga sertifikat halal dari MUI. Bantuan yang dapat diberikan oleh pengurus kepada peserta yaitu berupa akses dana bantuan dari pemerintah daerah maupun anggaran yang telah alokasikan oleh Dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM. Dan solusi selanjutnya berupa pemasaran, yang mana pemasaran ini merupakan bantuan yang diberikan

kepada pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam mencari link atau tempat untuk memasarkan produk olahan mereka agar dapat dikenal di pasaran. Semua solusi yang diberikan oleh pengurus UMKM kepada peserta pelatihan terus diberikan selama proses monitoring dan pendampingan kepada peserta, hingga peserta dapat mandiri dalam menjalankan usahanya.

Adapun proses pendampingan tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:



*Gambar 5. Kegiatan Pendampingan
Sumber: Dokumentasi Gerai UMKM*

Pada Gambar 4.12, menunjukkan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengurus UMKM bagi peserta pelatihan pengolahan susu. Sehingga peserta dapat berbagi pengalaman atau *sharering* kepada pengurus. Dan pengurus dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang telah diberikan dan sejauh mana peserta dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikan hasil dari pelatihan yang telah didapat.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini hasil dari penelitian ini adalah :

1. Perencanaan Pengurus UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi

Dalam perencanaan pengurus UMKM meliputi identifikasi kebutuhan, menggali potensi yang ada di lingkungan sekitar baik itu SDM maupun SDAny, mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat menjadi narasumber agar dalam pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan ilmu yang di berikan kepada peserta sesuai, memulai pelatihan dari tingkat RT terlebih dahulu agar dapat melihat dampaknya dalam skala kecil terlebih dahulu, mengadakan pelatihan secara berkala dan menyesuaikan waktu pelatihan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar, dan menyesuaikan tempat pelatihan agar terjadi situasi yang saling mendukung dengan kegiatan yang diadakan.

2. Pelaksanaan Pengurus UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi

Dalam pelaksanaan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu telah dibuat dan dirancang sebelumnya dalam perencanaan yaitu membagi 2 kegiatan pelatihan secara teori dan secara praktek dengan membagi jam pelajaran dalam pelatihan, mengadakan pelatihan yang sesuai dengan yang dirancang. Seperti mengadakan pelatihan untuk mengenalkan UMKM dan pengolahan susu sapi serta menjaga mutu melalui pengetahuan tentang mikrobiologi dan membuat kemasan yang unik agar dapat menarik minat konsumen.

Mengadakan monitoring secara berkala kepada peserta pelatihan agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diajarkan dan sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan. Semua itu dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari organisasi melalui pelatihan pengolahan susu.

3. Hasil Pengurus UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi

Hasil yang didapat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengolahan susu sapi merupakan hal yang paling diharapkan oleh pengurus, sebab hasil merupakan acuan pengurus dalam membuat perencanaan-perencanaan lainnya. Oleh sebab itu hasil yang ingin didapat oleh pengurus yaitu peserta diharap mampu dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelatihan yang diberikan. Serta mendapat perubahan dari hasil pelatihan. Seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi termotivasi oleh ilmu yang didapat. Sebab itulah faktor keberhasilan pengurus UMKM dalam mengadakan pelatihan.

Meskipun dalam prosesnya pelatihan tidak semudah yang dibayangkan, disebabkan oleh kesibukan masyarakat sekitar dalam mengikuti pelatihan dan adapula minat yang kurang dikarenakan tidak sesuai dengan keinginannya.

Selain itu keberhasilan yang dirasakan merupakan ketepatan pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan masyarakat, ada manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan dalam kegiatan pelatihan, dan keberhasilan dalam pemasaran yaitu mempromosikan hasil usaha dari produk olahan susu yaitu dengan dipasarkan melalui online atau media social, di tawarkan di toko atau pusat oleh-oleh dan bisa juga di tawarkan langsung di tempat-tempat wisata.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang dapat dijadikan acuan dan motivasi pengurus UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan pengolahan susu sapi yaitu sebagai berikut:

- Alat dan bahan telah tersedia sehingga memudahkan pengurus dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat.
- Dukungan dari berbagai pihak, baik itu dari masyarakat yang akan melaksanakan pelatihannya maupun pemerintah setempat yang memberi persetujuan. Dan dapat mengadakan kerjasama terkait perijinan, dana, hingga narasumber dalam

memberikan materi tambahan yang berkaitan dengan pelatihan pengolahan susu sapi tersebut.

b) Faktor Penghambat

Selain itu adapun faktor penghambat dalam melaksanakan pelatihan pengolahan susu sapi tersebut, diantaranya:

- Kesibukan masyarakat dengan rutinitasnya sehari-hari, sehingga pelaksanaan pelatihan harus disesuaikan dengan jadwal dan waktu yang masyarakat miliki.

Adapun bahan dasar yang import, sehingga sebelum mengadakan pelatihan pengurus harus benar-benar melihat kesiapan dan kelengkapan alat dan bahan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, Hasan. 2013. Landasan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia

Chrismardani.Y.2014.Jurnal Ne-O Bis Volume 8 No.2, Desember 2014 Komunikasi Pemasaran Terpadu: Implementasi Untuk UMKM. FEB Universitas Trunojoyo Madura

Darmadi, Hamid.2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta

<https://infoukm.wordpress.com/2008/08/11/keragaman-definisi-ukm-di-indonesia/> (diakses 10 Mei 2019)

Hartini, Sri. 2015. Peningkatan (Capacity Buildin) Budaya Kerja Mandiri Melalui Pelatihan Berkelanjutan. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: IKIP Siliwangi Bandung

Kamil, Mustofa. 2009. Pendidikan Nonformal. Bandung: Alfabeta

Kartika, Prita. 2015. Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah. Jurnal Empowerment Volume 3 No.1 Februari 2015. Hal. 56

Mulyono, Dinno. 2012. Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal. Jurnal Empowerment Volume 1 No. 1 Februari 2012. Hal. 64 – 65

Nurleni, Ani. 2018. Peran Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: IKIP Siliwangi Bandung

Pikiran Rakyat.16 November 2018. Definisi motekar (online). <http://www.Cakrawalanews.co.id/artikel/2567/keluarga-menjadi-kunci-keberhasilan-pembangunan-manusia-di-Era-Revolusi-Industri-40-/> (diakses 20 November 2018)

Pikiran Rakyat.18 Juli 2018.Definisi motekar (online). <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/07/18/mengenal-peran-motivator-ketahanan-keluarga-alias-moteker-di-jawa-barat> (diakses 20 November 2018)

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta,cv

Soetomo. 2013. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR

Soleh, Chabib. 2014. Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan. Bandung: Fokusmedia

Sudjana,D. 2007. Sistem dan Manajemen Pelatihan: Teori dan Aplikasi. Bandung: Falah Production

Sudjana,D.2013.Pendidikan Luar Sekolah: wawasan, sejarah perkembangan, falsafah dan teori pendukung serta asas. Bandung: Falah Production

Suharto, Edi. 2005. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung: Refika Aditama